

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Absensi telah dianggap sebagai masalah kerja yang serius. Istilah absensi mengacu pada kegagalan seseorang untuk menghadiri kerja. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak perusahaan di seluruh dunia. Absensi mendadak oleh karyawan membuat sebuah organisasi kehilangan produktivitas, meningkatkan biaya untuk pembayaran pegawai tambahan, dan rendahnya nilai moral diantara para pekerja. Hal ini membuat perkembangan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal (Kumar, 2014). Penghematan besar dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mengatasi permasalahan absensi karyawan di tempat kerja (Kalburgi, 2013).

Perusahaan X adalah perusahaan yang bergerak dibidang jual beli mobil bekas yang berlokasi di Surabaya Timur. Berdiri sejak tahun 2003, saat ini perusahaan memiliki empat orang pegawai, namun hingga saat ini perusahaan belum memiliki sistem manajemen sumber daya manusia. Berikut ini beberapa masalah yang peneliti temukan terjadi di perusahaan berkenaan dengan ketenagakerjaan. Laporan absensi karyawan perusahaan X memperlihatkan tingginya tingkat absensi karyawan pada perusahaan, *time lost rate* perusahaan mencapai angka diatas 5 persen. Menurut Basariya (2013) ketidakhadiran karyawan menjadi barometer utama atas moral karyawan, maka tingkat ketidakhadiran karyawan (*time lost rate*) diatas 5 persen dianggap sebagai

permasalahan sangat serius. Pada umumnya standart industri rata-rata adalah sebesar 3 persen.

Tabel 1.1 Presentase Absen Karyawan (*Time Lost Rate*)

	2016							
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Presentase Absen Karyawan (<i>time lost rate</i>)	10%	19%	11%	6%	23%	11%	8%	10%

Sumber: Data diolah

Tidak jarang karyawan meminta ijin ditengah jam kerja untuk menjemput anak sekolah atau mengantar istri pergi ke dokter. Ada pula pegawai yang diberi tugas keluar kantor namun ia pergi lebih dari waktu yang ditentukan.

Dari uraian sebelumnya, kurangnya tenaga kerja di hari tersebut membuat pelayanan terhadap konsumen tidak dapat dilakukan secara baik dan pemilik perusahaan tidak dapat melakukan survei kendaraan di luar kantor. Menurut Naqvi dan Khan (2015) permasalahan tingkat absensi harus dikelola dengan baik. Ketidakhadiran karyawan tidak hanya menjadi permasalahan hilangnya waktu tenaga kerja tetapi juga berdampak pada besarnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Uraian tersebut menjadi dasar penelitian ini dimana peneliti ingin menganalisa apa yang menjadi penyebab besarnya tingkat absensi pada perusahaan X dan solusi atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**EVALUASI TINGKAT ABSENSI KARYAWAN PADA PERUSAHAAN X**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa tingkat *absenteeism* pada perusahaan X tinggi?” dan “Bagaimana solusi atas permasalahan *absenteeism* pada perusahaan X?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan tingginya tingkat ketidakhadiran karyawan pada perusahaan X dan menemukan beberapa solusi atas permasalahan ketidakhadiran karyawan pada perusahaan X.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang permasalahan ketidakhadiran karyawan pada sebuah perusahaan dan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis maupun pembaca yang berhubungan dengan permasalahan ketidakhadiran karyawan pada sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Perusahaan X dapat menerapkan solusi atas permasalahan ketidakhadiran karyawan di tempat kerja dan diharapkan produktivitas perusahaan dapat lebih baik.

